BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era perubahan dan perkembangan yang sangat pesat ini, suatu bangsa harus bisa beradaptasi dengan kondisi global agar tidak menjadi negara yang tertinggal. Banyak sekali usaha yang bisa dilakukan untuk bisa menyesuaikan diri dan bisa bersaing dengan negara-negara lain terutama dengan negara maju. Usaha tersebut tentunya berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada di negara tersebut. Jika kualitas SDM di negara tersebut rendah maka tentunya negara tersebut akan kesulitan untuk bisa berkembang. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk bisa memajukan kualitas SDM. Salah satu usaha yang sangat penting ialah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi sangat penting karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kecerdasan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan mereka, serta memastikan kemudahan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan sosial.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkankan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian diatas, pendidikan berkaitan dengan proses atau usaha pengembangan potensi individu dari berbagai aspek dan bukan hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian, watak, pengendalian diri, kecerdasan dalam menghadapi kehidupan yang nantinya diharapkan individu tersebut memiliki bekal untuk terjun di kehidupan sosial.

Pendidikan sebagai sebuah usaha atau kegiatan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan pendidikan berarti menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai setelah proses pendidikan dilaksanakan. Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Fungsi Pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Undang-Undang di atas, peserta didik menjadi objek yang sangat penting dan menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut. Peserta didik menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan.

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang membutuhkan arahan dan bimbingan untuk mengembangkan diri mereka secara holistik, termasuk dalam aspek fisik dan spiritual, menuju peningkatan kualitas hidup yang optimal dalam berbagai dimensi, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik(Zain, dkk 2022: 125)

Peserta didik adalah individu yang terdaftar pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan(Rifa'i, 2018: 2). Sejalan dengan pendapat Suwardi dan Daryanto, (2017: 1)bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Agar proses bimbingan terhadap peserta didik bisa terealisasi secara optimal, maka perlu adanya proses pengelolaan, pengaturan, perencanaan, pengendalian, pengarahan, dan pengorganisasian agar tujuan dari pendidikan ini bisa tercapai secara efektif dan efisien. Atau dalam kata lain perlu adanya Manajemen Peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk lebih spesifik lagi mengenai manajemen peserta didik maka perlu adanya manajemen pembinaan peserta didik pada penyelenggara pendidikan. Manajemen pembinaan peserta didik ini dilakukan di sekolah yang mana merupakan tempat berlangsung nya proses pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bisa memfasilitasi peserta didik untuk menggali potensinya bukan hanya pada bidang akademik saja, tetapi juga pada bidang non akademik. Untuk bisa menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik dalam bidang non akademik, salah satu upaya yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian secara maksimal, yang dilaksanakan dengan bimbingan dan pengawasan dari pihak Satuan Pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah karena dengan ekstrakurikuler peserta didik memiliki peluang untuk menggali kemampuan yang ada dalam dirinya dan mengembangkan kepribadian peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar di kelas (Alivia dan Sudadi, 2023: 113). Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keberanian untuk berbicara di depan umum. Peserta didik juga berkesempatan untuk menambah teman serta pengalaman dalam organisasi. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemandirian dan kedewasaan, yang dapat mengubah cara pandang mereka dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan (Wafroturrohmah dan Sulistiyawati, 2018: 151).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini biasanya ditentukan oleh sekolah dan bertujuan untuk melatih berbagai keterampilan seperti kerjasama, kepemimpinan, atau keterampilan sosial. dan ada kegiatan pilihan yang dapat siswa ikuti sesuai minat dan bakat mereka. Kegiatan pilihan ini lebih beragam, mulai dari olahraga, seni, hingga klub minat khusus (Alivia dan Sudadi, 2023: 113). Semakin banyak jenis

ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah itu akan semakin bagus, karena peserta didik akan lebih banyak pilihan ekstrakurikuler yang bisa dipelajari, dan melihat dari Kondisi peserta didik yang sangat bervariasi, baik dari segi fisik, kemampuan intelektual, latar belakang sosial ekonomi, minat, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu, dengan banyak nya jenis ekstrakurikuler akan meningkatkan citra sekolah dan akan menjadi daya tarik untuk calon peserta didik.

Agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bisa berjalan dengan optimal dan tentunya mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya manajemen ekstrakurikuler untuk mengelola kegiatan tersebut. Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang dirancang dan dikelola secara terorganisir terkait dengan berbagai kegiatan sekolah yang berlangsung di luar ruang kelas dan di luar jam pelajaran utama (kurikulum) (Sundari, Ayu 2021: 2)

Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler di sekolah, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler bisa memiliki kualitas yang baik, tujuan dari kegiatan bisa tercapai dan tentunya minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik bisa tersalurkan dengan baik dan peserta didik bisa menggapai prestasi dan membanggakan sekolah.

Selanjutnya dalam rangka tindak lanjut dari kajian diatas peneliti melihat dalam proses manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug menunjukan kualitas yang cukup baik, dilihat dari banyak nya jenis ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMA negeri 1 Cicurug dan banyak nya prestasi yang diraih oleh sekolah ini.

Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cicurug diantaranya Osis MPK, Rohis (SRISMA : Studi Remaja Islam Masjid Ar-rahman), SAHAJA (saya hafal Juz A'ma) merupakan ekstrakurikuler untuk menghafal Al-qur'an, Paskibra, PMR, basket, Voli, Footsal, Seni Tari, SEC (Smansa English Club), Smansa Voice, Pencak Silat, Karate, Smansa COST (Club of Science and technology), Scipio Production dan Sispala.

Beberapa ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug merupakan langganan mendapatkan juara dari perlombaan yang diadakan oleh perguruan tinggi, sekolah, dan

lainnya di tingkat kabupaten, kota maupun provinsi. Berikut beberapa perlombaan yang dijuarai oleh SMA Negeri 1 Cicurug :

Tabel 1. 1 Prestasi Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Cicurug

Ekstrakurikuler	Perlombaan	Penyelenggara	Juara	Tahun
Seni Tari (Etnik)	Traditional Dance	Universitas Pakuan Bogor	3	2024
COST (Club of Science and technology)	SRC (Sukabumi Robotik Competition)	Sukarobotik academy dan Disdikbud Kota Sukabumi	2	2024
Paskibra	LKBB	KORPS Paskibra Kab/Kota Sukabumi	Juara Umum	2023
Sman Voice	Musikalisasi Puisi	Universitas Pakuan Bogor	1	2023
Tim Music Band	Band	Universitas Pakuan Bogor	1	2023
Voli	Tournamen voli putri	SMK Yapan	2	2023
Seni Tari	Tari Tradisional	FEB UI	2	2023
Smansa Voice	Paduan Suara	Institut Madani Nusantara Sukabumi	1	2023
Seni Tari	Traditional Dance	Universitas Pakuan Bogor	2	2023
Voli	Tournamen Voli	Piala KONI Kab. Sukabumi	1	2022
Basket	Basket 3x3 putra dan putri	SMA Al-Kahfi Bogor	2	2022
Rohis SRISMA	MTQ	Irma Jabar	3	2021
Beberapa Ekstrakurikuler	Beberapa lomba	Al Kausar Boarding School	Juara Umum	2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Cicurug adalah sekolah yang sangat mendukung para peserta didiknya untuk berprestasi bukan hanya pada bidang akademik tetapi juga pada bidang non akademik. SMA Negeri 1 Cicurug juga sangat memperhatikan minat dan bakat para peserta didik. Hal tersebut menunjukan bahwa manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug dilaksanakan dengan sangat baik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dari manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug"

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Cicurug. Dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug
3. Evaluasi pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug?
7. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini dinataranya :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cicurug.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam, memperkaya konsep-konsep yang ada, dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh sekolah serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai kegiatan manajemen pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Intelligentia - Dignitas

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas pemahaman peneliti mengenai manajemen pembinaan peserta didik melalui ekstrakurikuler dan memberikan pengalaman untuk mengasah keterampilan penelitian termasuk kemampuan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen pembinaan peserta didik melalui ekstrakurikuler.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Intelligentia - Dignitas